

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PEMBELAJARAN EKONOMI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 3 SURABAYA

Siti Munawaroh, Mohamad Arief Rafsanjani

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

Email: sitimunaw05@gmail.com¹, mohamadrafsanjani@unesa.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada pembelajaran ekonomi peserta didik di SMA Negeri 3 Surabaya. Latar belakang dari penelitian ini yakni adanya perilaku penundaan atau prokrastinasi yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis Structural Equation Modelling (SEM) melalui software WarPLS. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah proportional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik, terdapat pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik, dan terdapat pengaruh secara simultan antara motivasi belajar dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik; Motivasi Belajar; Manajemen Waktu

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of learning motivation and time management on academic procrastination in economics learning among students at SMA Negeri 3 Surabaya. The background of this research lies in the phenomenon of delay or academic procrastination shown by students, particularly in the form of late submission of assignments given by their teacher. This study uses a quantitative method with Structural Equation Modelling (SEM) through WarPLS software. The sampling technique applied was proportional random sampling. The results show that learning motivation has a significant influence on academic procrastination, time management also has a significant influence on academic procrastination, and a simultaneous influence of learning motivation and time management on academic procrastination in economics learning at SMA Negeri 3 Surabaya.

Keywords: Academic Procrastination; Learning Motivation; Time Management

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan yang sedang ditempuh oleh peserta didik sesuai dengan masa belajarnya. Kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil jika peserta didik mampu terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajarannya. Namun permasalahan yang seringkali terjadi yakni peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajarnya. Peserta didik cenderung melakukan kegiatan yang dapat menyita waktu

untuk hal lain selain belajar, termasuk tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru sesuai dengan tenggat waktu yang sudah ditentukan. Peserta didik menghindari kewajiban dalam menyelesaikan tugas sekolah dan menggantinya dengan melakukan kegiatan yang bersifat lebih menyenangkan dan menghilangkan kebosanan. Perilaku penundaan dalam menyelesaikan tugas ini biasa disebut dengan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil observasi pada saat mengajar atau PLP yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 3 Surabaya masih ditemukan masalah penundaan dalam penyelesaian tugas akademik yang dilakukan oleh peserta didik. Banyak peserta didik yang terlambat dalam menyelesaikan tugas ataupun mengerjakan tugas ketika berada di sekolah dengan melihat atau menyontek tugas dari teman lainnya. Hal ini juga dikarenakan karakteristik pelajaran ekonomi yang berorientasi pada permasalahan kontekstual. Dalam pelajaran ekonomi, peserta didik diajarkan untuk mampu mengkaji dan menilai berbagai fakta, realita, peristiwa-peristiwa serta berbagai permasalahan ekonomi terjadi di lingkungan (Qomariah & R Sudiarditha, 2017). Dengan ini peserta didik akan diasah untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Thinking Skills (HOTS) sehingga menyebabkan peserta didik menjadi sering terlibat dalam prokrastinasi akademik.

Solomon dan Rothblum dalam Sagita & Mahmud, (2019) berpendapat bahwa prorastinasi adalah suatu kecenderungan untuk melakukan penundaan dalam memulai ataupun menyelesaikan tugas secara menyeluruh untuk melakukan aktivitas lain yang kurang bermanfaat. Dalam kaitannya di bidang akademik, prokrastinasi akademik dianggap sebagai penghambat keberhasilan akademik peserta didik karena dapat menurunkan kualitas dan kuantitas pembelajaran serta mampu menurunkan nilai akademik (Howell & Watson dalam Batool, 2020)

Tinggi rendahnya kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan prokrastinasi tidak terlepas dari motivasi yang dimiliki. Motivasi merupakan suatu kekuatan pendorong yang digunakan oleh seseorang dalam melakukan aktivitasnya (Nur Rachmah et al., 2015). Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh secara negatif terhadap prokrastinasi akademik. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka kecenderungan peserta didik untuk melakukan prokrastinasi akademik semakin rendah (Nitami et al., 2015). Seberapa kuatnya motivasi yang dimiliki oleh individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya baik dalam konteks belajar, maupun dalam kehidupan lainnya (Sagita & Mahmud, 2019). Motivasi belajar diduga kuat memiliki pengaruh secara negatif terhadap prokrastinasi akademik. Dalam penelitian Nur Rachmah et al., (2015) menyatakan motivasi belajar akan memengaruhi prokrastinasi akademik secara negatif terhadap mahasiswa yang aktif berorganisasi. Semakin rendah motivasi belajar maka mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung melakukan prokrastinasi akademik yang lebih tinggi.

Faktor lain yang memengaruhi prokrastinasi akademik yakni manajemen waktu. Claessens, dkk (2007) dalam Kristy, (2019), manajemen waktu adalah tindakan yang bertujuan untuk memperoleh sebuah penggunaan waktu yang efektif ketika melakukan suatu tindakan tertentu yang mengarah pada tujuan. Peserta didik yang menerapkan manajemen waktu akan mampu dalam melakukan pengaturan diri untuk menggunakan waktu secara efektif dan efisien dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, memiliki kontrol atas waktu, serta memiliki prioritas terhadap kinerja tanpa harus melakukan penundaan. Dietz et al., (2007) berpendapat bahwa perilaku penundaan yang dilakukan

oleh peserta didik dianggap sebagai kegagalan dalam pengaturan diri. Pada penelitian sebelumnya menyatakan manajemen waktu memiliki pengaruh secara negatif terhadap prokrastinasi akademik. Kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu dapat menyebabkan munculnya perilaku prokrastinasi akademik. Dalam penelitian Ocak & Boyraz, (2016) menunjukkan hubungan negatif antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik yang dilakukan cenderung tinggi. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shih, (2016) bahwasanya manajemen waktu memiliki hubungan negatif terhadap prokrastinasi akademik.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik SMA Negeri 3 Surabaya terlihat cukup baik. Hal ini dilihat dari peserta didik yang memiliki semangat belajar dengan menyimak penjelasan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Lalu mengenai manajemen waktu yang dimiliki peserta didik yakni kegiatan belajar mengajar yang diikuti peserta didik dimulai dari pagi hari hingga sore hari serta kegiatan diluar pembelajaran yaitu ekstrakurikuler yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu. Dengan adanya motivasi belajar dan kegiatan peserta didik yang tidak terlalu banyak, seharusnya peserta didik mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dengan baik termasuk dalam menyelesaikan tugas sekolah tanpa menunda-nunda hingga batas waktu pengumpulan.

Oleh karena itu, untuk memperjelas permasalahan yang telah diungkapkan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik, pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik, dan pengaruh motivasi belajar dan manajemen waktu secara simultan terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah referensi mengenai motivasi belajar dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik dalam pembelajaran ekonomi. Dan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru sebagai bahan untuk referensi dan acuan dalam mengembangkan kualitas dan memperbaiki perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Model TMT (Temporal Motivational Theory atau Teori Motivasi Temporal) merupakan teori yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku prokrastinasi (Steel & König, 2006). Teori ini menjeaskan tentang perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. TMT menyatakan bahwa setiap orang sesuai dengan perspektifnya selalu mengutamakan kegiatan yang memiliki utilitas tinggi, sedangkan cenderung menunda jika kegiatan memiliki utilitas rendah. Perilaku menunda seringkali disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan yang terbatas pada tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan belajar atau menuntut ilmu ((Steel & Klingsieck, 2016). Prokrastinasi akademik berhubungan dengan kegagalan dalam mengerjakan kegiatan akademik sesuai dengan kerangka waktu yang ditentukan (Muyana, 2018).

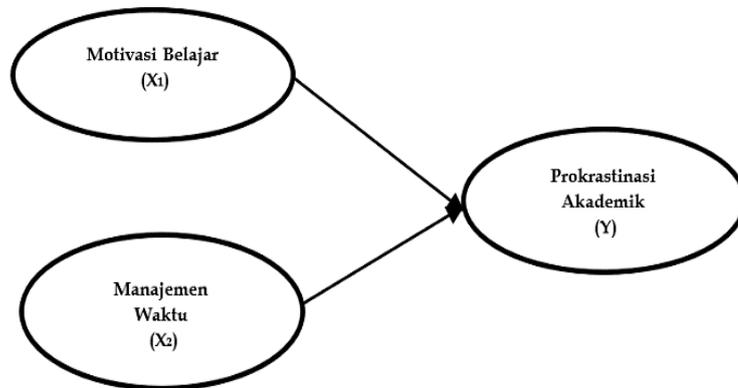
Dalam melakukan suatu kegiatan, motivasi merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Uno, 2016). Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dilakukan

seseorang untuk melakukan proses usaha dalam belajar sebagai upaya dalam merubah tingkan laku menjadi lebih baik dari sebelumnya. Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik mampu mencegah perilaku prokrastinasi akademik. Motivasi belajar berpengaruh secara negatif terhadap prokrastinasi akademik (Nitami et al., 2015).

Selain motivasi belajar, manajemen waktu juga berhubungan negatif dengan prokrastinasi akademik (Shih, 2016). Manajemen waktu adalah kemampuan individu dalam menggunakan waktu secara efektif dalam melakukan aktivitas atau memenuhi pekerjaan/tugas (Ocak & Boyraz, 2016). Manajemen waktu melibatkan proses menentukan kebutuhan (determining needs), menetapkan tujuan untuk mencapai kebutuhan (goal setting), memprioritaskan, dan merencanakan (planning) tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Kartadinata & Tjundjing, 2008). Kemampuan manajemen waktu sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan dalam manajemen waktu untuk mengatur setiap kegiatannya tidak akan terlibat dalam perilaku prokrastinasi akademik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas yakni melihat hubungan sebab dan akibat antara variabel independen dan dependen yang diteliti terhadap obyek (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh dari motivasi belajar dan manajemen waktu sebagai variabel independen terhadap prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen. Adapun untuk rancangan penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Populasi penelitian adalah peserta didik kelas X Tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari dua belas kelas. Dari populasi tersebut kemudian diambil sampel penelitian menggunakan proportional random sampling yang dipilih secara acak pada masing-masing kelas dengan jumlah keseluruhan 199 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang berisi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen penelitian pada kuesioner menggunakan skala pengukuran dari masing-masing variabel. Motivasi belajar menggunakan skala pengukuran dari (Guay et al., 2000) dan (Lepper et al., 2005). Manajemen waktu menggunakan skala pengukuran dari (Macan, 1994), prokrastinasi akademik menggunakan skala pengukuran dari (Tuckman, 1991). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, transformasi data untuk mengubah data ordinal menjadi skala, dan analisis SEM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, karakteristik responden diklasifikasikan atas dasar jenis kelamin peserta didik kelas X SMAN 3 Surabaya Tahun Ajaran 2022/2023. Jumlah responden yang digunakan sesuai dengan sampel penelitian yakni 199 peserta didik. Berikut data karakteristik responden menurut jenis kelamin:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	84 orang	42%
Perempuan	115 orang	58%
Total	199 orang	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang sesuai dengan jenis kelamin terdiri dari peserta didik laki-laki sebanyak 42% (84 orang) dan peserta didik perempuan sebanyak 58% (115 orang).

2) Uji Model Fit (Goodness Fit)

Adapun hasil output uji model fit (goodness fit) yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Model Fit (Goodness Fit)

No.	Model Fit and Quality Indices	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
1.	Average Path Coefficient (APC)	$P < 0.05$	0.479 ($P < 0.001$)	Memenuhi syarat model fit
2.	Average R-Squared (ARS)	$P < 0.05$	0.884 ($P < 0.001$)	
3.	Average Adjusted R-Squared (AARS)	$P < 0.05$	0.883 ($P < 0.001$)	
4.	Average Block VIF (AVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	6.396	Tidak Ideal
5.	Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	7.568	
6.	Tenenhaus GoF (GoF)	Small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	0.878	Large
7.	Sympson's Paradox Ratio (SPR)	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	1.000	Diterima
8.	R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	Acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	1.000	
9.	Statistical Suppression Ratio (SSR)	Acceptable if ≥ 0.7	1.000	

10.	<i>Nonlinier Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i>	<i>Acceptable if ≥ 0.7,</i>	1.000	
-----	---	---	-------	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil goodness fit pada penelitian ini dapat disimpulkan model penelitian terbentuk dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada nilai ARS dan AARS yang masing-masing memperoleh nilai p-value sebesar $P < 0.001$ sehingga model dapat dinyatakan baik dan memenuhi syarat model fit.

3) Uji Validitas Konvergen

Adapun hasil output validitas konvergen dari masing-masing indikator pada variabel terkait sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen

No.	Indikator	<i>Factor Load.</i>	Ket.	<i>P-Value</i>	Ket.
MB (Motivasi Belajar)					
1.	X1.1	0.946	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
2.	X1.2	0.938			
3.	X1.3	0.932			
4.	X1.4	0.872			
MW (Manajemen Waktu)					
5.	X2.1	0.911	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
6.	X2.2	0.935			
7.	X2.3	0.894			
PA (Prokrastinasi Akademik)					
8.	Y1.1	0.964	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
9.	Y1.2	0.968			
10.	Y1.3	0.962			
Sumber: Data diolah peneliti, 2023					

Syarat keputusan dalam uji validitas konvergen yakni sesuai dengan nilai factor loading > 0.70 dan p-value < 0.05 . Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan bahwa syarat validitas konvergen seluruh indikator terpenuhi sehingga dapat disimpulkan setiap indikator mampu dipahami dengan baik dan bisa mewakili variabel laten.

4) Uji Reliabilitas

Adapun hasil dari uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

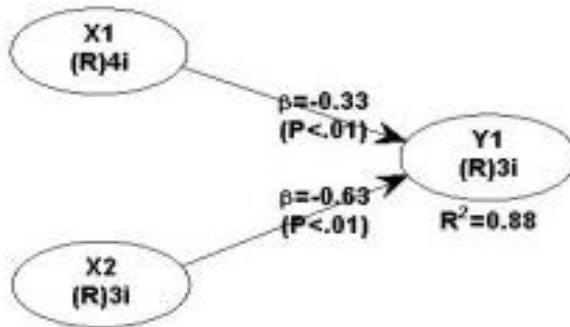
Var.	CRC	Ket.	CA	Ket.
X1	0.958	Terpenuhi	0.941	Terpenuhi
X2	0.938		0.901	
Y1	0.976		0.963	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai CRC (Composite Reliability Coefficient) dan Cronbach’s Alpha (CA) pada setiap variabel menunjukkan nilai >0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator pada setiap variabel memiliki reliabilitas yang baik terhadap variabel latennya.

5) Uji Hipotesis (Pengaruh Langsung)

Adapun hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada model penelitian di bawah ini sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian di atas dapat ditunjukkan hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

No	Hubungan		Koefisien Jalur	p-value	Ket.
1.	X ₁	Y ₁	-0.332	<0.001	Sangat Signifikan
2.	X ₂	Y ₁	-0.626	<0.001	Sangat Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berikut penjelasan dari hasil output di atas:

- a) Variabel motivasi belajar (X₁) terhadap prokrastinasi akademik (Y₁) berpengaruh signifikan yang ditunjukkan melalui nilai p-value <0.001 dan nilai koefisien jalur sebesar -0.332.
- b) Variabel manajemen waktu (X₂) terhadap prokrastinasi akademik (Y₁) berpengaruh signifikan yang ditunjukkan melalui nilai p-value <0.001 dan nilai koefisien jalur sebesar -0.626.

6) Uji F (Pengaruh Simultan)

Berikut hasil uji F dari penelitian ini, yakni:

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47211.550	2	23605.775	851.086	<.001 ^b
	Residual	5436.269	196	27.736		
	Total	52647.819	198			

a. Dependent Variable: prokrastinasi akademik

b. Predictors: (Constant), manajemen waktu, motivasi belajar

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada tabel di atas menunjukkan nilai sig $0.001 < 0.05$, atau nilai F hitung $851.086 > F$ tabel 3.04 maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (X1) dan manajemen waktu (X2) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel prokrastinasi akademik (Y1)

Pembahasan

1) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh langsung yang dilakukan pada variabel motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik dalam pembelajaran ekonomi ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel. Semakin tinggi motivasi belajar ekonomi maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik peserta didik pada pembelajaran ekonomi. Hasil ini sejalan dengan pernyataan dari Malkoç & Mutlu, (2018) yang menyatakan bahwa seorang individu yang memiliki motivasi cukup kuat akan cenderung tidak melakukan tindakan prokrastinasi. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ghufron & Risnawita, (2010) bahwasanya motivasi yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif.

Peserta didik yang memiliki motivasi cukup tinggi akan menyikapi tugas belajarnya dengan baik. Menilik dari pengamatan yang dilakukan di tempat penelitian di SMA Negeri 3 Surabaya, peserta didik dengan motivasi belajar tinggi akan mengerjakan tugasnya dengan mempersiapkan segala kebutuhan tugasnya tanpa menundanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Şirin, (2011) yang menegaskan bahwasanya seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan mengalami proses lebih baik dalam melaksanakan tugasnya, seperti mempersiapkan ujian dan mengerjakan tugas dari sekolah selama menempuh pendidikan.

Motivasi belajar yang tinggi juga ditandai dengan adanya ketertarikan terhadap materi pelajaran. Peserta didik yang menyukai pelajaran tersebut akan terdorong untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran yang sudah diterimanya, termasuk dalam mengerjakan tugas pelajaran tanpa melakukan penundaan. Pernyataan ini didukung oleh pendapat dari Senecal., (1995) yang menganggap bahwa peserta didik yang memiliki ketertarikan pada pembelajaran secara intrinsik memiliki kecenderungan lebih kecil untuk menunda mengerjakan tugas sekolah. Bozgun & Baytemir, (2021) juga menyatakan bahwasanya motivasi instrinsik peserta didik yang tinggi dapat meningkatkan kesenangan terhadap tugas dan aktivitasnya sehingga perilaku penundaan dalam mengerjakan tugas dapat menurun.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik secara negatif. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mengerjakan tugasnya dengan baik tanpa melakukan penundaan.

2) Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil uji pengaruh langsung pada penelitian di atas yakni variabel manajemen waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Semakin tinggi kemampuan manajemen waktu seseorang, maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik. Peserta didik yang memiliki kemampuan dalam manajemen waktu untuk mengatur setiap kegiatannya tidak akan terlibat dalam perilaku penundaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ocak & Boyraz, (2016) yang menegaskan bahwa peserta didik dengan keterampilan manajemen waktu yang lebih tinggi menunjukkan kecenderungan yang lebih kecil terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

Keterampilan dalam manajemen waktu berkaitan dengan penggunaan waktu secara efektif untuk meningkatkan produktivitas diri dalam melakukan kegiatan. Keterampilan manajemen waktu yang efektif dapat meningkatkan kinerja akademik (Chen et al., 2021). Peserta didik yang memiliki keterampilan manajemen waktu akan mengatur waktunya sebaik mungkin untuk melakukan kegiatannya tanpa terlibat dalam perilaku penundaan. Hal ini didukung oleh pendapat dari Shih, (2016) bahwasanya remaja yang dapat menggunakan waktunya secara efektif akan cenderung tidak terlibat dalam prokrastinasi akademik.

Kemampuan manajemen waktu yang baik juga ditandai dengan seorang individu yang mengatur kegiatan sesuai dengan tujuan yang bersifat penting dan memiliki prioritas. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Wolters et al., (2017) menegaskan bahwa peserta didik yang menggunakan strategi berkaitan dengan menentukan tujuan, prioritas, dan memantau penggunaan waktu dalam kegiatan yang dilakukan akan cenderung dapat menyelesaikan tugasnya sebelum tenggat waktu yang ditentukan. Di sisi lain, peserta didik yang terlibat dalam prokrastinasi akademik mengalami ketidakmampuan dalam mengatur dirinya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan prioritas. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Liu et al., (2022) menegaskan bahwa manajemen waktu yang buruk, seperti pengalokasian waktu yang kurang tepat dalam mengerjakan tugas menyebabkan kegagalan dalam memenuhi tenggat waktu yang ditentukan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu yang dimiliki oleh peserta didik berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik secara negatif. Peserta didik yang memiliki manajemen waktu yang baik akan mengatur dirinya untuk melakukan kegiatan akademiknya tanpa melakukan penundaan.

3) Pengaruh Motivasi Belajar dan Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan bahwasanya terdapat pengaruh secara simultan antara motivasi belajar dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kagan, (2009) bahwasanya manajemen waktu dan motivasi merupakan prediktor dalam prokrastinasi akademik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diimbangi dengan kemampuan manajemen waktu yang baik akan lebih bersemangat dalam belajar terutama pada pembelajaran ekonomi dan tidak terlibat pada perilaku penundaan.

Peserta didik di SMA Negeri 3 Surabaya yang sebagian terlibat dalam prokrastinasi akademik memiliki motivasi belajar yang rendah dan kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu. Pernyataan ini didukung oleh Ackerman yang menegaskan bahwa prokrastinasi akademik timbul karena kurangnya motivasi, pengaturan diri, dan manajemen waktu yang buruk (Bojuwoye, 2019). Dengan demikian, peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan manajemen waktu yang baik maka mereka tidak akan terlibat dalam perilaku prokrastinasi akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap variabel prokrastinasi akademik pada pembelajaran ekonomi peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Surabaya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung tidak akan terlibat dalam perilaku prokrastinasi akademik.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel manajemen waktu terhadap variabel prokrastinasi akademik pada pembelajaran ekonomi peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Surabaya. Peserta didik yang mengatur waktunya dengan baik pada kegiatannya tidak akan melakukan prokrastinasi akademik.

Terdapat pengaruh negatif yang signifikan secara simultan antara variabel motivasi belajar dan variabel manajemen waktu terhadap variabel prokrastinasi akademik pada pembelajaran ekonomi peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Surabaya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar dan diimbangi dengan kemampuan mengatur waktu yang baik tidak akan melakukan prokrastinasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Batool, S. S. (2020). Academic achievement: Interplay of positive parenting, self-esteem, and academic procrastination. *Australian Journal of Psychology*, 72(2), 174–187. <https://doi.org/10.1111/ajpy.12280>
- Bojuwoye, O. (2019). Causes of Academic Procrastination Among High School Pupils with Learning Disabilities in Ilorin, Kwara State, Nigeria. *International Journal of Technology and Inclusive Education*, 8(1), 1404–1409. <https://doi.org/10.20533/ijtie.2047.0533.2019.0171>
- Bozgun, K., & Baytemir, K. (2021). Academic Self Efficacy and Dispositional Hope as Predictors of Academic Procrastination: The Mediating Effect of Academic Intrinsic Motivation. *Participatory Educational Research*, 9(3), 296–314. <https://doi.org/10.17275/per.22.67.9.3>
- Chen, P. S., Li, J., & Kim, S. Y. (2021). Structural relationship among mobile phone dependence, self-efficacy, time management disposition, and academic procrastination in college students. *Iranian Journal of Public Health*, 50(11), 2263–2273. <https://doi.org/10.18502/ijph.v50i11.7582>
- Dietz, F., Hofer, M., & Fries, S. (2007). Individual values, learning routines and academic procrastination. *British Journal of Educational Psychology*, 77(4), 893–906. <https://doi.org/10.1348/000709906X169076>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi* (1st ed.; R. Kusumaningratri, ed.). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Guay, F., Vallerand, R. J., & Blanchard, C. (2000). On the Assessment of Situational Intrinsic and Extrinsic Motivation: The Situational Motivation Scale (SIMS). *Motivation and Emotion*, 24(3), 175–213. Retrieved from <http://www.springerlink.com/index/v871507017458221.pdf%0Apapers2://publication/uuid/B2894AD0-7532-4483-B0E7-C0C21CD023E1>
- Kagan, M. (2009). Determining the Variables Which Explain the Behavior of Academic Procrastination in University Students. *Ankara Universitesi Egitim Bilimleri Fakultesi Dergisi*, 42(2), 113–128. https://doi.org/10.1501/egifak_0000001179
- Kartadinata, I., & Tjundjing, S. (2008). I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu. *Indonesian Psychological Journal*, 23(2), 109–119.
- Kristy, D. Z. (2019). Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 49–54. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.27736>
- Lepper, M. R., Corpus, J. H., & Iyengar, S. S. (2005). Intrinsic and extrinsic motivational orientations in the classroom: Age differences and academic correlates. *Journal of Educational Psychology*, 97(2), 184–196.

- <https://doi.org/10.1037/0022-0663.97.2.184>
- Liu, F., Xu, Y., Yang, T., Li, Z., Dong, Y., Chen, L., & Sun, X. (2022). The Mediating Roles of Time Management and Learning Strategic Approach in the Relationship Between Smartphone Addiction and Academic Procrastination. *Psychology Research and Behavior Management*, 15, 2639–2648. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S373095>
- Macan, T. H. (1994). Time Management : Test of a Process Model. *Journal of Applied Psychology*, 79(3), 381–391.
- Malkoç, A., & Mutlu, A. K. (2018). Academic Self-efficacy and Academic Procrastination : Exploring the Mediating Role of Academic Motivation in Turkish University Students. *Universal Journal of Educational Research*, 6(10), 2087–2093. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.061005>
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Nitami, M., Daharnis, D., & Yusri, Y. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Konselor*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24036/02015416449-0-00>
- Nur Rachmah, D., Dwi Mayangsari, M., & Noor Akbar, S. (2015). Motivasi Belajar Sebagai Mediator Hubungan Kecerdasan Adversitas Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 211–221. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4826>
- Ocak, G., & Boyraz, S. (2016). Examination of the Relation between Academic Procrastination and Time Management Skills of Undergraduate Students in Terms of Some Variables. *Journal of Education and Training Studies*, 4(5), 76–84. <https://doi.org/10.11114/jets.v4i5.1313>
- Qomariah, S. S., & R Sudiarditha, I. K. (2017). Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, Dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Iis Sma Negeri 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.21009/jpeb.004.1.3>
- Sagita, N. N., & Mahmud, A. (2019). Peran Self Regulated Learning dalam Hubungan Motivasi Belajar, Prokrastinasi dan Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 516–532. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31482>
- Senecal, C., Koestner, R., & Vallerand, R. J. (1995). Self-Regulation and Academic Procrastination Self-Regulation and Academic Procrastination. *The Journal of Social Psychology*, 135(5), 607–619. <https://doi.org/10.1080/00224545.1995.9712234>
- Shih, S. (2016). Factors related to Taiwanese adolescents ' academic procrastination , time management , and perfectionism. *The Journal of Educational Research*, 0(0), 1–10. <https://doi.org/10.1080/00220671.2015.1108278>
- Şirin, E. F. (2011). Academic procrastination among undergraduates attending school of physical education and sports: Role of general procrastination, academic motivation and academic self-efficacy. *Educational Research and Reviews*, 6(5), 447–455.
- Steel, P., & Klingsieck, K. B. (2016). Academic Procrastination: Psychological Antecedents Revisited. *Australian Psychologist*, 51(1), 36–46. <https://doi.org/10.1111/ap.12173>
- Steel, P., & König, C. J. (2006). Integrating theories of motivation. *Academy of*

- Management Review*, 31(4), 889–913.
<https://doi.org/10.5465/AMR.2006.22527462>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Kedua Cet.). Bandung: Alfabeta.
- Tuckman, B. W. (1991). The development and concurrent validity of the procrastination scale. *Educational and Psychological Measurement*, 51(2), 473–480. <https://doi.org/10.1177/0013164491512022>
- Uno, B. H. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (1st, Cet. 14 ed.; Junwinanto, ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wolters, C. A., Won, S., & Hussain, M. (2017). Examining the relations of time management and procrastination within a model of self-regulated learning. *Metacognition and Learning*, 12(3), 381–399. <https://doi.org/10.1007/s11409-017-9174-1>